

Dari Sekolah Ke Dunia Kerja: Strategi Siswa Smk Menghadapi Tantangan Era Digital Dan Teknologi Informasi

EE Lailatul Putri¹; Muhammad Maulana Yusuf²; Mohammad Jibril³; Daffa Raihan Thoriq⁴; Nabila Reva Zaliani⁵; Jasmine Putri Sugianto⁶

Program Studi Informatika Fakultas Teknik dan Informatika Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara Indonesia 14350

Email^{1,2,3,4,5,6}: ee.lailatul@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja secara signifikan, menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja modern. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi siswa SMK dengan kebutuhan industri, terutama dalam hal literasi digital, soft skills, dan pemahaman terhadap tren pekerjaan masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Mei 2026 di SMKN 54 Jakarta dengan melibatkan siswa kelas X TKJ 2 sebagai peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi perkembangan dunia kerja digital, kompetensi yang dibutuhkan industri, literasi digital, pengembangan soft skills, serta strategi membangun personal branding. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai tantangan dan peluang dunia kerja digital, kesadaran akan pentingnya pengembangan hard skills dan soft skills, serta motivasi untuk mempersiapkan karier sejak dini. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi khususnya program studi informatika dan sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif.

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly transformed workforce competency requirements, demanding that Vocational High School (SMK) graduates possess skills relevant to the modern workplace. However, there remains a gap between the competencies of vocational students and industry needs, particularly in terms of digital literacy, soft skills, and understanding of future job trends. This Community Service Program aimed to enhance the understanding and readiness of vocational high school students in facing the challenges of the digital workforce era. The activity was conducted on May 6, 2026, at SMKN 54 Jakarta, involving students of Class X TKJ 2 as participants. The implementation method employed an educational and participatory approach through interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The materials delivered covered developments in the digital workplace, industry-required competencies, digital literacy, soft skills development, and personal branding strategies. The results of the activity indicated an improvement in participants' understanding of the challenges and opportunities in the digital workforce, increased awareness of the importance of developing both hard skills and soft skills, and greater motivation to prepare for their careers from an early stage. The program successfully achieved its objectives and strengthened collaboration between higher education institutions, particularly the Informatics Study Program, and schools in developing competent and adaptive human resources.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap kebutuhan kompetensi tenaga kerja di berbagai sektor industri. Di era digital saat ini, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, transformasi digital, serta sistem pemasaran modern yang semakin maju[1]. Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang[2]. Era Industri 4.0 ditandai dengan otomatisasi, digitalisasi, dan integrasi teknologi dalam berbagai sektor[3]. Transformasi ini menciptakan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat. Transformasi digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi, otomatisasi, kecerdasan buatan, dan platform digital menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai kondisi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kematangan untuk memasuki lingkungan kerja secara profesional. Transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor industri memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga

memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, serta berpikir kritis[4]. Selain kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, siswa SMK juga dituntut memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang berlangsung sangat cepat serta literasi digital. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki generasi muda karena hampir seluruh aktivitas profesional saat ini memanfaatkan teknologi digital. Dalam penerapan literasi digital saat ini memudahkan masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi[5].

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa SMK dengan kebutuhan industri. Banyak siswa yang belum memahami strategi mempersiapkan diri memasuki dunia kerja digital, kurang mengenal tren pekerjaan masa depan, serta belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk membangun profil profesional dan meningkatkan daya saing. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya kesiapan kerja lulusan dan meningkatnya kesulitan dalam memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif.

Permasalahan lainnya adalah dunia kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang memiliki soft skills yang baik. Soft skills meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal dan profesional[6]. Rendahnya penguasaan soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan disiplin, serta

keterbatasan kemampuan manajemen diri dalam mengelola waktu, mengendalikan emosi, dan merencanakan karier, menjadi permasalahan yang sering dijumpai yang menyebabkan lulusan SMK sering kesulitan beradaptasi dengan kerjaan[7]. Padahal, berbagai survei ketenagakerjaan menunjukkan bahwa soft skills menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam proses rekrutmen. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi proses seleksi kerja maupun beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Tujuan khusus kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai peluang dan tantangan dunia kerja digital, memberikan wawasan mengenai keterampilan yang dibutuhkan industri, serta membekali siswa dengan strategi pengembangan diri dan pemanfaatan platform digital untuk menunjang karier profesional. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Dari Sekolah ke Dunia Kerja: Strategi Siswa SMK Menghadapi Tantangan Era Digital dan Teknologi Informasi” dirancang sebagai upaya memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa SMK agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern.

2. METODE

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Dari Sekolah ke Dunia Kerja: Strategi

Siswa SMK Menghadapi Tantangan Era Digital dan Teknologi Informasi” dilaksanakan pada Rabu, 6 Mei 2026 di SMKN 54 Jakarta. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB.

2.2. Sasaran

Kegiatan utama pengabdian ini bertujuan berbagi pengalaman kepada siswa-siswi SMKN 54 Jakarta khususnya kelas X TKJ 2 yang akan mempersiapkan diri dalam kegiatan PKL saat memasuki kelas XI nanti. Diharapkan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan kerja di era digital dan teknologi informasi ini.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, penyampaian materi oleh tim dosen prodi informatika mengenai perkembangan dunia kerja di era digital serta cara menghadapi tantangan dunia kerja yang dihadapi oleh lulusan SMK, kompetensi yang dibutuhkan oleh industri saat ini, dan pentingnya pengembangan softskill serta strategi membangun personal branding.

2.4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Dari Sekolah ke Dunia

Kerja: Strategi Siswa SMK Menghadapi Tantangan Era Digital dan Teknologi Informasi” diukur berdasarkan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan selama pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan ditunjukkan oleh terlaksananya kegiatan dengan tingginya tingkat partisipasi dan kehadiran siswa kelas X TKJ2 SMKN 54 Jakarta, serta meningkatnya pemahaman peserta mengenai tantangan dan peluang dunia kerja di era digital. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengembangan hard skills dan soft skills sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Keberhasilan program juga dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan antusiasme serta ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami strategi pengembangan karier, memanfaatkan teknologi digital secara positif dan produktif, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja di masa depan. Selain dampak kepada peserta, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan dengan tercapainya luaran pengabdian berupa dokumentasi kegiatan, publikasi hasil kegiatan, penyusunan laporan pengabdian, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dan pihak sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Dari Sekolah ke Dunia Kerja: Strategi Siswa SMK Menghadapi Tantangan

Era Digital dan Teknologi Informasi” telah dilaksanakan pada Rabu, 6 Mei 2026 di SMKN 54 Jakarta dengan melibatkan siswa kelas X TKJ 2 sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik

3.1. Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan dunia kerja di era digital dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri saat ini. Melalui materi yang disampaikan, siswa mendapatkan wawasan mengenai perubahan pola kerja akibat perkembangan teknologi, pentingnya penguasaan literasi digital, serta kebutuhan akan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan kerja.

Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini. Siswa diberikan pemahaman mengenai strategi membangun personal branding, pemanfaatan platform digital untuk pengembangan diri, serta cara mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen kerja.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah sebagai mitra melalui penambahan wawasan dan informasi yang dapat mendukung program pembinaan karier siswa. Di sisi lain, tim pengabdian memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa SMKN 54 Jakarta dalam menghadapi dunia kerja di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesiapan kerja, literasi digital, dan pengembangan kompetensi merupakan kebutuhan yang relevan bagi siswa SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan peluang dunia kerja pada masa yang akan datang.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

4. PENUTUP

4.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pendampingan Pelayanan Pengisian SPT Tahunan PPh Pribadi Tahun 2023 di Wilayah Kanwil DJP Jakarta Utara” maka dapat disimpulkan : permasalahan pengisian SPT Tahunan PPh Pribadi, yang banyak dihadapi oleh wajib pajak berupa: Wajib pajak belum mengetahui cara pengisian SPT secara on line sehingga wajib pajak belum memiliki EFIN“(27%). Permasalahan ini merupakan permasalahan ke-2 (Tabel 1). Permasalahan tersebut hampir sama dengan permasalahan ke-6 yang dihadapi wajib pajak yaitu: “Wajib pajak belum pernah melaporkan laporan pajak melalui website DJP online” (13%). Kedua permasalahan ini jika digabungkan menjadi 40% dari keseluruhan permasalahan yang dihadapi wajib pajak

4.2. SARAN

Adapun saran untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah: perlunya adanya sosialisasi yang intens kepada wajib pajak tentang penerapan pajak *online*. Masyarakat sebagai wajib pajak harus memiliki kesadaran akan pembayaran pajak yang sistemnya secara *online*. Hal ini bertujuan sebagai menyederhanakan prosedur pembayaran pajak demi suksesnya pembangunan bangsa Indonesia

Daftar Pustaka

- [1] S. A. Mendrofa *et al.*, “Penguatan Kompetensi Siswa SMK dalam Bidang Pemasaran, Investasi, dan Kesiapan Kerja di Era Digital,” *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 1107–1115, Jul. 2025, doi: 10.58266/jpmb.v3i4.328.
- [2] H. Nurdina, T. Martono, and K. B. Sangka, “SURYA EDUNOMICS TANTANGAN DAN PELUANG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL,” *SURYA EDUNOMICS*, vol. 3, no. 1, pp. 22–34, 2019.
 - [3] A. Rasyid Akbar, A. Arifin Siregar, and F. Abdul Wahid, “Strategi Efektif dalam Optimalisasi Soft Skills Siswa SMK untuk Kesiapan Kerja dan Daya Saing Global di Era Industri 4.0,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 2, pp. 2497–2509, 2025.
 - [4] D. Yulie Reindrawati *et al.*, “Optimalisasi Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Digital melalui Integrasi AI dan Soft Skills,” *Jurnal Abdidas*, vol. 6, no. 5, 2025, doi: 10.31004/abdidas.v6i5.1238.
 - [5] D. A. Dewi, S. I. Hamid, F. Annisa, M. Oktafianti, and P. R. Genika, “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5249–5257, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1609.
 - [6] K. Fitri and A. Rifqi, “Hubungan Soft Skill, Minat Kerja dan Hard Skill dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, vol. 6, no. 2, pp. 206–214, 2025, doi: 10.47065/jtear.v6i2.2316.
 - [7] A. R. Cahyani, M. T. Agistia, S. Maharani, and J. Oktora, “Pentingnya Manajemen Diri dan Soft Skill Dalam Pengembangan Karier Siswa SMK,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 01, no. 2, pp. 283–288, 2026, [Online]. Available: <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jupikmas>